

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang telah bergabung atau mahasiswa yang telah menjadi investor di pasar modal syariah baik itu yang tergabung dari sekuritas kampus UMY maupun sekuritas lainnya yang terdapat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan responden yang dilakukan peneliti dengan didasarkan pada kriteria tersebut bertujuan untuk memperoleh keakuratan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Data hasil dalam penelitian ini terdiri atas 5 (lima) variabel independen yaitu edukasi investasi ( $X_1$ ), tingkat keuntungan ( $X_2$ ), persepsi risiko ( $X_3$ ), aspek kehalalan ( $X_4$ ), dan modal awal investasi ( $X_5$ ) serta 1 (satu) variabel dependen yaitu minat berinvestasi ( $Y$ ). Adapun hasil perolehan data dalam penelitian ini didapat melalui penyebaran kuisisioner kepada seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan cara menggunakan *google form*

## B. Karakteristik Responden

### a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

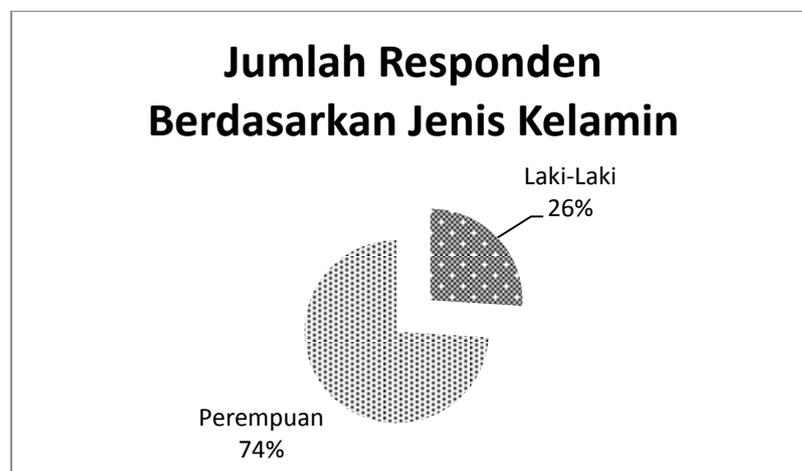
**Tabel 4.1**

**Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	persen (%)
1	Laki-Laki	26	26
2	Perempuan	74	74
	Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data tabel 4.1 terlihat bahwasanya responden berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini yang berjumlah 74 responden, sedangkan untuk responden jenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 26 responden.



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

**Gambar 4.1 Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Tingkatan persentase responden dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar 4.1, dari gambar tersebut diketahui bahwasanya

responden pada penelitian ini terdiri atas 26% dari kalangan laki-laki sedangkan 74% berasal dari kalangan wanita. Maka dari itu, berdasarkan data pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas mahasiswa program studi ekonomi syariah yang berinvestasi di pasar modal syariah adalah kalangan wanita sedangkan kalangan pria merupakan minoritasnya

b. Responden Berdasarkan Angkatan

**Tabel 4.2**

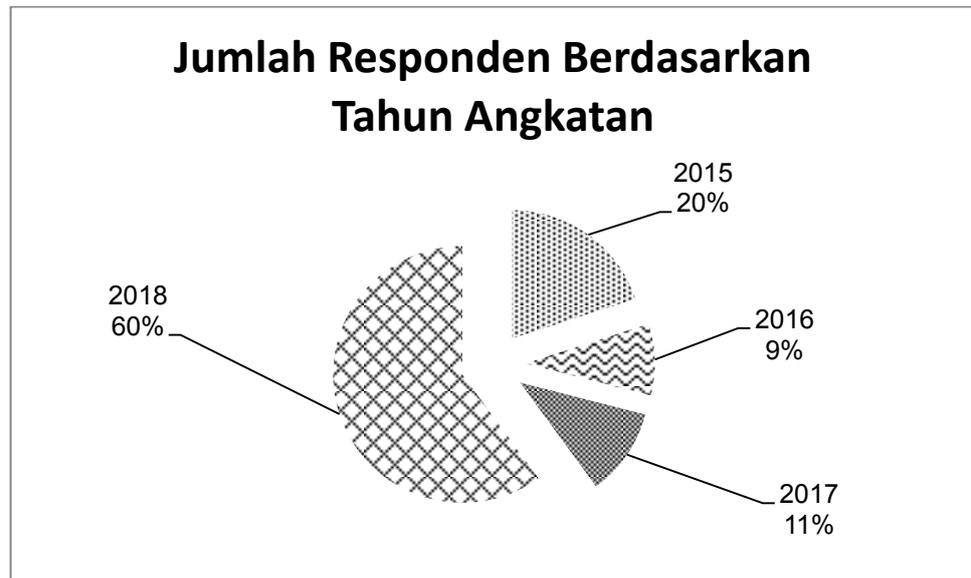
**Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan**

No	Angkatan	<i>Frequency</i> (responden)	Persen (%)
1	2015	20	20
2	2016	9	9
3	2017	11	11
4	2018	60	60

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwasanya mahasiswa program studi EKSYA terbanyak yang berinvestasi di pasar modal syariah berasal dari angkatan 2018 yang berjumlah sebesar 60 responden, sedangkan untuk angkatan 2015, 2016, dan angkatan 2017 Jumlah mahasiswa yang berinvestasi di pasar modal syariah masing-masing berjumlah 20 responden, 9 responden, dan 11 responden.

Untuk melihat besaran persentase jumlah responden berdasarkan tahun angkatan dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber: Data primer yang diolah, 2019

**Gambar 4.2 Diagram Persentase Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan**

### C. Hasil Analisis Data

#### 1) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### i. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas dari setiap pernyataan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan perhitungan statistik menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 20*. Agar dapat mengetahui setiap pertanyaan yang digunakan valid atau tidak, maka yang harus dilakukan yaitu membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Adapun taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05 atau 5% dengan jumlah responden sebanyak 100 orang ( $n=100$ ) sehingga dapat diketahui  $r_{tabel}$  dalam penelitian ini ialah 0.1966.

Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Kode Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i> (r_hitung)	r_tabel	Keterangan
Edukasi Investasi (X1)	EI1	0,713	0,1966	Valid
	EI2	0,541		Valid
	EI3	0,517		Valid
	EI4	0,801		Valid
	EI5	0,795		Valid
	EI6	0,652		Valid
Tingkat Keuntungan (return) (X2)	TK1	0,338		Valid
	TK2	0,542		Valid
	TK3	0,531		Valid
	TK4	0,422		Valid
	TK5	0,526		Valid
	TK6	0,655		Valid
	TK7	0,369		Valid
	TK8	0,699		Valid
	TK9	0,658		Valid
	TK10	0,608		Valid
Persepsi Risiko (X3)	PR1	0,723		Valid
	PR2	0,580		Valid
	PR3	0,603		Valid
	PR4	0,377		Valid
	PR5	0,792	Valid	
	PR6	0,677	Valid	
	PR7	0,595	Valid	
	PR8	0,655	Valid	
Aspek Kehalalan (X4)	AK1	0,792	Valid	
	AK2	0,772	Valid	
	AK3	0,637	Valid	
	AK4	0,639	Valid	
	AK5	0,725	Valid	
Modal Awal Investasi (X5)	MAI1	0,725	Valid	
	MAI2	0,756	Valid	
	MAI3	0,570	Valid	
	MAI4	0,745	Valid	
Minat Berinvestasi	MB1	0,714	Valid	
	MB2	0,776	Valid	

(Y)	MB3	0,699	Valid
	MB4	0,665	Valid
	MB5	0,644	Valid
	MB6	0,750	Valid
	MB7	0,688	Valid
	MB8	0,750	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwasanya masing-masing pernyataan pada variabel memperoleh hasil  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  maka dapat ditarik kesimpulan setiap pertanyaan dari 6 (enam) variabel tersebut dinyatakan valid.

#### ii. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan pengujian validitas akan tetapi juga melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan dalam kuisisioner yang dijadikan parameter dalam penelitian ini menghasilkan data yang sesuai dan akurat. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

#### **Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Kode Pertanyaan	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	$r_{tabel}$	Keterangan
Edukasi Investasi (X1)	EI1	0.562	0.1966	Reliabel
	EI2	0.351		Reliabel
	EI3	0.326		Reliabel
	EI4	0.661		Reliabel
	EI5	0.662		Reliabel
	EI6	0.458		Reliabel

Tingkat Keuntungan ( <i>return</i> ) (X2)	TK1	0.197	Reliabel
	TK2	0.400	Reliabel
	TK3	0.374	Reliabel
	TK4	0.290	Reliabel
	TK5	0.389	Reliabel
	TK6	0.517	Reliabel
	TK7	0.237	Reliabel
	TK8	0.585	Reliabel
	TK9	0.501	Reliabel
	TK10	0.420	Reliabel
Persepsi Risiko (X3)	PR1	0.605	Reliabel
	PR2	0.418	Reliabel
	PR3	0.459	Reliabel
	PR4	0.210	Reliabel
	PR5	0.693	Reliabel
	PR6	0.531	Reliabel
	PR7	0.453	Reliabel
	PR8	0.512	Reliabel
Aspek Kehalalan (X4)	AK1	0.618	Reliabel
	AK2	0.605	Reliabel
	AK3	0.411	Reliabel
	AK4	0.460	Reliabel
	AK5	0.556	Reliabel
Modal Awal Investasi (X5)	MAI1	0.462	Reliabel
	MAI2	0.521	Reliabel
	MAI3	0.219	Reliabel
	MAI4	0.531	Reliabel
Minat Berinvestasi (Y)	MB1	0.609	Reliabel
	MB2	0.693	Reliabel
	MB3	0.572	Reliabel
	MB4	0.552	Reliabel
	MB5	0.528	Reliabel
	MB6	0.648	Reliabel
	MB7	0.583	Reliabel
	MB8	0.661	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari uji reliabilitas pada tabel 4.4 diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* ( $r_{hitung}$ ) dari

setiap item pertanyaan lebih besar daripada nilai  $r_{\text{tabel}}$  (0.1966). Maka dari itu, keseluruhan pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner tersebut dikatakan reliabel. Selain dapat diketahui melalui nilai *Corrected Item-Total Correlation*, pengukuran uji reliabilitas juga dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha***

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Edukasi Investasi	0.761	Reliabel
Tingkat Keuntungan	0.734	Reliabel
Persepsi Risiko	0.782	Reliabel
Aspek Kehalalan	0.759	Reliabel
Modal Awal Investasi	0.642	Reliabel
Minat Berinvestasi	0.859	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas, diketahui bahwasanya nilai *Cronbach's Alpha* dari masing - masing variabel lebih dari 0.60, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel yang disusun dalam penelitian ini dikatakan reliabel

## 2) Uji Asumsi Klasik

### i. Uji Multikolonieritas

Peneliti melakukan uji multikolonieritas dikarenakan untuk melihat apakah didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah variabel independen yang digunakan tidak saling berkolerasi. Nilai Tolerance tidak boleh kurang dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak boleh lebih dari 10. (Modul Komputer Statistik, 2016: 43).

Adapun hasil Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Multikolonieritas Berdasarkan *Collinearity Statistics*

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Edukasi Investasi	0,630	1.588	Tidak terjadi Multikolonieritas
Tingkat Keuntungan	0,569	1.756	Tidak terjadi Multikolonieritas
Persepsi Risiko	0,937	1.067	Tidak terjadi Multikolonieritas
Aspek Kehalalan	0,810	1.235	Tidak terjadi Multikolonieritas
Modal Awal Investasi	0,746	1.341	Tidak terjadi Multikolonieritas

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui nilai *tolerance* yang

menunjukkan keseluruhan variabel bebas tidak terdapat atau mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Selain dilihat dari nilai *tolerance*, juga harus dilihat dari *Variance inflation factor (VIF)*. Dalam penelitian ini, nilai VIF yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat satu variabel independen (bebas) yang memiliki nilai lebih dari 10. Berdasarkan uji yang telah dilakukan diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa model yang digunakan terbebas dari masalah multikolonieritas.

**Tabel 4.7**

**Uji Multikolonieritas Berdasarkan Nilai Korelasi antar variable independen**

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Coefficient Correlations <sup>a</sup>			MAI	PR	AK	EI	TK
Model 1	Correlations	MAI	1.000	.114	-.208	-.176	-.222
		PR	.114	1.000	-.129	.131	-.178
		AK	-.208	-.129	1.000	-.036	-.204
		EI	-.176	.131	-.036	1.000	-.485
		TK	-.222	-.178	-.204	-.485	1.000
	Covariances	MAI	.028	.001	-.005	-.004	-.004
		PR	.001	.005	-.001	.001	-.001
		AK	-.005	-.001	.017	-.001	-.003
		EI	-.004	.001	-.001	.020	-.007
		TK	-.004	-.001	-.003	-.007	.009

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari Output pada tabel 4.7 diatas terlihat bahwa variabel tingkat keuntungan memiliki korelasi yang cukup tinggi dengan variabel edukasi investasi yaitu sebesar 0,485 atau 48,5%. Akan tetapi, korelasi

tersebut masih berada dibawah 95%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

ii. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tentu saja yang memiliki *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap.

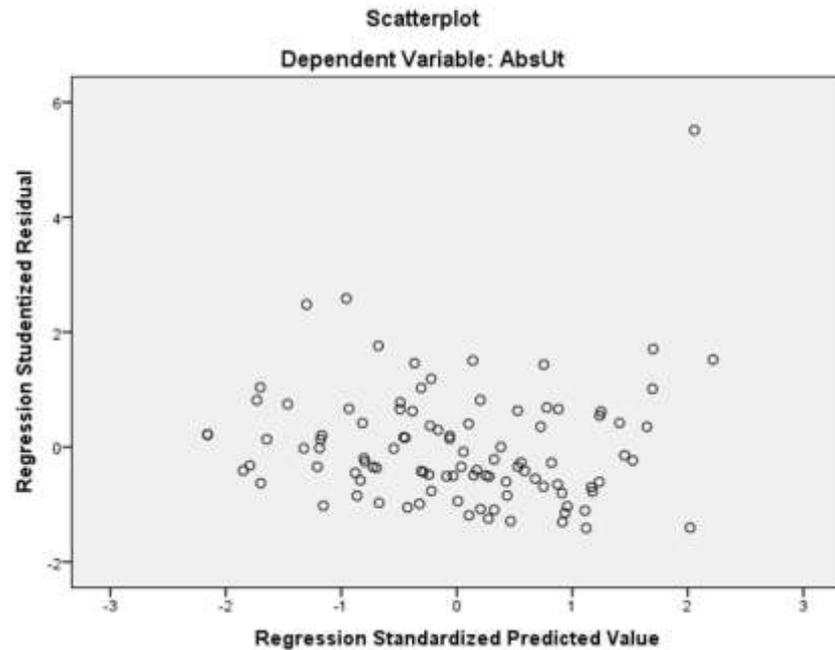
**Tabel 4.8**

**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Sig.	Ket.
1	(Constant)	0.315	Lolos
	EI	0.795	Lolos
	TK	0.894	Lolos
	PR	0.444	Lolos
	AK	0.777	Lolos
	MAI	0.385	Lolos
a. Dependent Variable: AbsUt			

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil regresi AbsUt seperti yang terlihat pada tabel 4.8 diatas, disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas hal ini dikarenakan keseluruhan variabel memiliki nilai Signifikansi lebih besar dari pada 0,05.



Sumber: Data Primer Diolah, 2019

**Gambar 4.3 Grafik Scatter Plot**

Terlihat dari gambar 4.3 juga terlihat bahwa titik-titik tersebut juga tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas. Maka dari itu, dikatakan bahwa uji heterokedastisitas dalam penelitian ini terpenuhi atau menunjukkan bahwasanya data yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### iii. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika distribusinya tidak normal, maka uji statistik menjadi tidak valid. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti akan menggunakan *One-*

*Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**

**Uji Normalitas Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.40686776
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.051
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.695
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai K-S yang diperoleh sebesar 0,695 dengan taraf signifikansi variabel sebesar 0,719 (lebih besar dari 0,05) dengan demikian dapat dikatakan jika residual terdistribusi normal.

iv. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t, dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji

autokorelasi, dalam penelitian ini untuk melakukan uji autokorelasi peneliti akan menggunakan uji Durbin-Watson.

Model regresi dapat dikatakan bebas serta lolos dari uji autokorelasi jika nilai DW diantara nilai DU dan 4-DU. Berdasarkan nilai signifikansi 5% dengan jumlah keseluruhan sampel (n) sebesar 100 serta terdiri atas 5 variabel (k=5) maka nilai DU yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu 1,7804 Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Autokorelasi Berdasarkan Uji Durbin-Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.505	3.496	1.946

a. Predictors: (Constant), MAI, PR, AK, EI, TK

b. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari data output pengolahan SPSS pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.946. Dengan demikian, nilai DU 1,7804 lebih kecil daripada nilai DW serta nilai DW lebih kecil daripada 4-DU ( $DU (1,7804) < (DW 1.946) < 4-DU (2,219)$ ). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan kelima variable bebas atau independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah Autokorelasi.

### 3) Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dilakukannya pengujian ini untuk mengetahui apakah seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah. Berdasarkan uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, diketahui nilai regresi sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	3.447	3.876
EI	-.049	.143
TK	.483	.096
PR	-.035	.072
AK	-.223	.130
MAI	.958	.168

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari data output pada tabel 4.11 maka diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,447 + (-0,049) \text{ Edukasi Investasi} + 0,483 \text{ Tingkat Keuntungan} + (-0,035) \text{ Persepsi Risiko} + (-0,223) \text{ aspek kehalalan} + 0,958 \text{ Modal Awal Investasi}$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

i. Konstanta (a)

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat terlihat konstanta memiliki nilai sebesar 3.447 hal ini menerangkan bahwasanya jika variabel independen (edukasi investasi, tingkat keuntungan, persepsi risiko, aspek kehalalan, dan modal awal investasi) diperkirakan sama dengan nol (0), maka variabel dependen (minat berinvestasi) memiliki nilai sebesar 3.447

ii. Edukasi Investasi (X1) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, diketahui nilai koefisien dari variabel edukasi investasi sebesar 0.049 dan bertanda negatif hal ini dapat diartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan variabel edukasi investasi mengalami kenaikan satu satuan maka variabel dependen (minat berinvestasi) akan mengalami penurunan sebesar 0,049. Koefisien dari variabel edukasi investasi memiliki nilai negatif hal ini berarti variabel edukasi investasi berhubungan negatif dengan variabel minat berinvestasi.

iii. Tingkat Keuntungan (X2) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, diketahui nilai koefisien dari variabel tingkat keuntungan sebesar 0,483 hal ini dapat diartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan variabel tingkat keuntungan mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel dependen (minat berinvestasi) akan mengalami kenaikan

sebesar 0,483. Koefisien dari variabel tingkat keuntungan memiliki nilai positif hal ini berarti variabel tingkat keuntungan berhubungan positif dengan variabel minat berinvestasi.

iv. Persepsi Risiko (X3) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, diketahui nilai koefisien dari variabel persepsi risiko sebesar 0.035 dan bertanda negatif. hal ini dapat diartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan variabel persepsi risiko mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel dependen (minat berinvestasi) akan mengalami penurunan sebesar 0,035. Koefisien dari variabel persepsi risiko memiliki nilai negatif hal ini berarti variabel persepsi risiko berhubungan negatif dengan variabel minat berinvestasi.

v. Aspek Kehalalan (X3) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, diketahui nilai koefisien dari variabel aspek kehalalan sebesar 0,223 dan bertanda negatif. hal ini dapat diartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan variabel aspek kehalalan mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel dependen (minat berinvestasi) akan mengalami penurunan sebesar 0,223. Koefisien dari variabel aspek kehalalan memiliki nilai negatif hal ini berarti variabel aspek kehalalan berhubungan negatif dengan variabel minat berinvestasi.

vi. Modal Awal Investasi (X5) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, diketahui nilai koefisien dari variabel modal awal investasi sebesar 0,958 hal ini dapat diartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan variabel modal awal investasi mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel dependen (minat berinvestasi) akan mengalami kenaikan sebesar 0,958. Koefisien dari variabel modal awal investasi memiliki nilai positif hal ini berarti variabel modal awal investasi berhubungan positif dengan variabel minat berinvestasi.

#### 4) Uji Hipotesis

i. Koefisien Determinasi (adjusted  $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai R square ( $R^2$ ) yang tinggi berarti kemampuan variabel penelitian independen untuk berkontribusi pada variabel dependen akan tinggi. Menurut Santoso (2001) untuk model regresi lebih dari dua variabel independen digunakan *adjusted R-Square* sebagai koefisien determinasi.

*Adjusted R-Square* merupakan nilai *R Square* yang telah disesuaikan atau koreksi atas nilai *R-Square*. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Determinan (adjusted R2)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.505	3.496

a. Predictors: (Constant), MAI, PR, AK, EI, TK

b. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan model summary pada tabel 4.12 diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.505, hal tersebut berarti 50,5% minat berinvestasi pada pasar modal syariah dijelaskan oleh variabel edukasi investasi, tingkat keuntungan, persepsi risiko, aspek kehalalan, dan modal awal investasi. Sedangkan sebesar 49,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model penelitian ini.

ii. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%). Adapun hasil uji simultan (F) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji Simultan (F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1297.292	5	259.458	21.225	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1149.068	94	12.224		
	Total	2446.360	99			

a. Dependent Variable: MB

b. Predictors: (Constant), MAI, PR, AK, EI, TK

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari Uji Annova seperti yang terlihat pada tabel diatas diketahui nilai F hitung sebesar 21.225 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 berada dibawah 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan varibel independen (edukasi investasi, tingkat keuntungan, persepsi risiko, aspek kehalalan, dan modal awal investasi) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (minat berinvestasi).

iii. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%), dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima akan tetapi Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.14**  
**Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.447	3.876		.889	.376
EI	-.049	.143	-.031	-.346	.730
TK	.483	.096	.472	5.040	.000
PR	-.035	.072	-.036	-.489	.626
AK	-.223	.130	-.135	1.721	.088
MAI	.958	.168	.466	5.690	.000

a. Dependent Variable: MB

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 4.14 diatas diperoleh nilai sebagai berikut:

a) Pengaruh Edukasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi

Varibel edukasi investasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,346 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,730 > 0,05$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. variabel edukasi investasi memiliki nilai t hitung 0.346 dengan t tabel 1.98552 , sehingga dapat diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel edukasi investasi (X1) secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi (Y).

b) Pengaruh Tingkat Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi

Variabel Tingkat Keuntungan memiliki nilai t hitung sebesar 5.040 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel tingkat keuntungan memiliki t hitung 5.040 dengan t tabel 1.98552, sehingga dapat diketahui nilai t hitung  $>$  t tabel. Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat keuntungan (X2) secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi (Y).

c) Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi

Variabel Persepsi Risiko memiliki nilai t hitung sebesar 0.489 dan bertanda negatif dengan nilai signifikansi  $0,626 > 0,05$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variabel Persepsi Risiko memiliki t hitung 0.489 dengan t tabel 1.98552, sehingga dapat diketahui nilai t hitung  $<$  t tabel. Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Risiko (X3) secara parsial dan negatif tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi (Y).

d) Pengaruh Aspek Kehalalan Terhadap Minat Berinvestasi

Variabel Aspek Kehalalan memiliki nilai t hitung sebesar 1.721 dan bertanda negatif dengan nilai signifikansi  $0,088 > 0,05$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak. variabel Aspek Kehalalan memiliki t hitung 1.721 dengan t tabel 1.98552, sehingga dapat diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Aspek Kehalalan (X4) secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi (Y).

e) Pengaruh Modal Awal Investasi Terhadap Minat Berinvestasi

Variabel Modal Awal Investasi memiliki nilai t hitung sebesar 5.690 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel Modal Awal Investasi memiliki t hitung 5.690 dengan t tabel 1.98552, sehingga dapat diketahui nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Awal Investasi (X5) secara parsial mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap variabel minat berinvestasi (Y).

#### **D. Pembahasan Hipotesis**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat apakah variabel independen yang terdiri atas edukasi investasi (X1), tingkat keuntungan (X2), persepsi risiko (X3), aspek kehalalan (X4), dan modal awal investasi (X5) mempengaruhi variabel dependennya yaitu minat berinvestasi (Y). agar mendapatkan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Adapun hasil yang diperoleh dari analisis sebelumnya diketahui bahwa variabel edukasi investasi (X1), tingkat keuntungan (X2), persepsi risiko (X3), aspek kehalalan (X4), dan modal awal investasi (X5) secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependennya yaitu minat berinvestasi (Y). hal ini dapat diartikan bahwa keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen. Berdasarkan nilai Adjusted R Square yang dapat dilihat pada tabel 4. Disimpulkan bahwa besarnya pengaruh edukasi investasi (X1), tingkat keuntungan (X2), persepsi risiko (X3), aspek kehalalan (X4), dan modal awal investasi (X5) terhadap variabel minat berinvestasi (Y) yaitu 50,5%.

Dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan pengujian secara simultan (F) akan tetapi juga dilakukan pengujian secara parsial (t). adapun hasil dari uji parsial (t) tersebut memperlihatkan bahwa tidak semua variabel independen secara positif dan signifikan mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal syariah.

a) Pengaruh Edukasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah

Varibel edukasi investasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,346 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,730 > 0,05$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. variabel edukasi investasi memiliki nilai t hitung 0.346 dengan t tabel 1.98552 , sehingga dapat diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat

disimpulkan bahwa secara parsial variabel edukasi investasi (X1) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa berbagai edukasi investasi yang diikuti oleh mahasiswa program studi ekonomi syariah tidak menjadi faktor utama atau pertimbangan bagi mahasiswa tersebut untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adha Riyadi (2016) di universitas UIN Sunan Kalijaga penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel edukasi investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi.

Edukasi investasi merupakan proses kegiatan pendidikan mengenai investasi sehingga dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang diupayakan melalui pembelajaran tersebut dapat menambah pengetahuan baru serta pemahaman tentang investasi, serta dapat menjalankan investasi dengan cara yang benar. Jika mengacu pada data responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang merupakan mahasiswa ekonomi syariah hasil ini tidak sesuai dengan teori edukasi investasi.

Dengan mendasarkan pada sampel tersebut seharusnya mahasiswa ekonomi syariah mempunyai pengetahuan yang lebih tentang pasar modal syariah secara umum. Namun demikian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini masih belum bisa mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Hal ini terlihat dari hasil jawaban dari kuisisioner yang telah disebarkan peneliti kepada responden, dimana masih terdapat

responden berupa mahasiswa ekonomi syariah masih memiliki pengetahuan yang minim tentang investasi yang dijalankannya walaupun sudah mengikuti dan mempelajari melalui media edukasi maupun kegiatan edukasi yang tersedia di dalam kampus UMY. Artinya kegiatan edukasi investasi tersebut belum bisa atau tidak dapat menstimulasi minat berinvestasi setiap individu yang berpartisipasi

Masih terdapatnya responden yang merupakan mahasiswa EKSYA yang memiliki pengetahuan serta pemahaman yang minim bukanlah hal yang tidak mendasar. Pengalaman – pengalaman para investor yang pernah mengikuti kegiatan edukasi investasi di UMY seperti seminar maupun sosialisasi tidak menambah pengetahuan serta pemahaman mereka dikarenakan mekanisme penyampaian informasi secara langsung maupun tidak langsung, mengenai investasi dipasar modal syariah yang dilakukan oleh pihak terkait kepada investor atau pemodal serta kepada calon investor dianggap kurang optimal dan membosankan.

Jauh lebih dalam peneliti menilai hal yang juga mendasari kurangnya pemahaman serta pengetahuan investasi dikalangan investor yaitu disebabkan karena pada program studi ekonomi syariah mata kuliah yang berkaitan dengan investasi dibahas saat mengambil mata kuliah pilihan di semester 6 (enam) serta tidak terdapat mata kuliah yang mempelajari secara khusus mengenai investasi syariah. Hal itu membuat mahasiswa yang tidak mengambil atau yang belum mengambil mata kuliah tersebut

tingkat pemahaman serta pengetahuannya masih kurang terkait investasi terutama investasi di pasar modal syariah.

Dengan demikian perlu adanya langkah strategis dari lembaga yang berwenang seperti PT. Bursa Efek Indonesia, perusahaan sekuritas lainnya, pihak program studi untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan edukasi investasi terutama dilingkungan Fakultas Agama Islam Program Studi Ekonomi syariah agar pengetahuan serta pemahaman para investor atau pemodal bertambah dan meningkat. Karena pada hakekatnya edukasi investasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan, karena pengetahuan dari setiap orang tentang investasi tak jarang menjadi faktor penentu dibalik keputusan investasinya.

b) Pengaruh Tingkat Keuntungan Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah

Variabel Tingkat Keuntungan memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 5.040 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel tingkat keuntungan memiliki  $t$  hitung 5.040 dengan  $t$  tabel 1.98552, sehingga dapat diketahui nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat keuntungan ( $X_2$ ) secara parsial mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi ( $Y$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa berbagai tingkat keuntungan yang diperoleh oleh mahasiswa program studi ekonomi syariah menjadi faktor yang dipertimbangkan mahasiswa tersebut untuk berinvestasi di pasar

modal syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan widana putra (2016) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, penelitian tersebut menyatakan variabel tingkat keuntungan (*return*) berpengaruh pada minat mahasiswa dalam berinvestasi.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000: 107). Salah satu faktor minat mahasiswa dalam melakukan dan bergabung di pasar modal syariah adalah tingkat keuntungan (*return*). Maka dari itu, penetapan besaran tingkat keuntungan sangat penting dilakukan oleh pihak sekuritas.

Berdasarkan data yang diperoleh banyak dari responden yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal syariah dikarenakan tingkat keuntungan yang ditawarkan. Keuntungan yang berupa deviden serta berupa hasil transaksi penjualan atas setiap lembar saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tingkat keuntungan, dimana para investor berminat untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya.

Selain itu, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah ketika tingkat keuntungan yang ditawarkan itu semakin

tinggi, karena semakin besar tingkat keuntungan yang mungkin diperoleh maka semakin besar pula minat investasi. Begitu pula sebaliknya semakin kecil tingkat keuntungan yang mungkin diterima maka semakin kecil pula minat investasi. Hal ini dikarenakan salah satu hal yang diinginkan setiap investor adalah *return* terutama *return* yang tinggi.

c) Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Varibel Persepsi Risiko memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 0.489 dan bertanda negatif dengan nilai signifikansi  $0,626 > 0,05$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. variabel Persepsi Risiko memiliki  $t$  hitung 0.489 dengan  $t$  tabel 1.98552, sehingga dapat diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Persepsi Risiko ( $X_3$ ) secara parsial dan negatif tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi ( $Y$ ).

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak menjadi pertimbangan mahasiswa program studi ekonomi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan widana putra (2016) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, penelitian tersebut menyatakan variabel persepsi risiko tidak berpengaruh pada minat mahasiswa dalam berinvestasi.

Menurut Yuwono (2011) dalam Tandio dan Widanaputra (2016: 2325) persepsi risiko merupakan salah satu unsur yang paling mempengaruhi minat investasi. Risiko menurut teori portofolio itu sendiri adalah kemungkinan keuntungan yang menyimpang dari yang diharapkan, penyimpangan risiko itu diartikan dalam dua sisi yaitu menyimpang lebih besar atau lebih kecil dari keuntungan yang diinginkan (Nurul dan mustafa, 2008:14).

Risiko pada umumnya menjadi suatu sebab yang mempengaruhi investor untuk tidak bertindak atau melakukan kegiatan transaksi. Setiap individu atau investor mempunyai pandangan yang berbeda terhadap risiko. Minimnya pengetahuan terhadap investasi yang terdapat di pasar modal syariah membuat mahasiswa mempunyai pemikiran atau pandangan yang salah terhadap risiko yang terdapat di pasar modal syariah. Akan tetapi, bagi para mahasiswa yang telah bergabung ke pasar modal syariah telah mengerti berbagai risiko yang dihadapi dan dapat memilih keputusan yang tepat.

Hal ini sesuai dengan hasil yang didapat yang menunjukkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Hasil tersebut dikarenakan responden sudah dapat memprediksi serta mengerti akan risiko lewat pengalamannya selama berinvestasi di pasar modal syariah. Selain itu dikarenakan pasar modal syariah juga yang menjamin akan keamanan investor dalam kegiatan transaksi. Hal ini sesuai dengan pendapat responden yang menyatakan bahwa di pasar modal syariah

memiliki tingkat keamanan yang tinggi artinya para responden merasa aman dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Selain itu menurut Kusuma (2016) hal yang mendasari risiko yang ada tidak menghalangi responden untuk melakukan sesuatu adalah pengalaman serta kepercayaan. Hal ini berarti, dimana ketika investor melakukan kegiatan transaksi untuk pertama kalinya dan merasa puas melakukan transaksi investasi tersebut, maka dia akan mengulangi kembali kegiatan transaksi itu. Ketika mereka melakukan kembali kegiatan transaksi investasi dan mereka tetap merasa puas serta tidak menemukan masalah yang berarti bagi mereka, maka persepsi akan risiko menghilang dan pada akhirnya membentuk suatu kepercayaan. Dengan terbentuknya kepercayaan inilah mampu menghilangkan risiko ketika melakukan kegiatan transaksi investasi di pasar modal syariah.

d) Pengaruh Aspek Kehalalan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Variabel Aspek Kehalalan memiliki nilai t hitung sebesar 1.721 dan bertanda negatif dengan nilai signifikansi  $0.088 > 0,05$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. variabel Aspek Kehalalan memiliki t hitung 1.721 dengan t tabel 1.98552, sehingga dapat diketahui nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka, berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Aspek Kehalalan (X4) secara parsial tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel minat berinvestasi (Y).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Peristiwono (2016), dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minatnya investor untuk berinvestasi adalah kehalalan dari segala aspek yang terdapat dalam pasar modal syariah seperti kehalalan tingkat bagi hasil serta kehalalan dari efek syariah. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa aspek kehalalan tidak menjadi pertimbangan mahasiswa program studi ekonomi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

Hal ini membuktikan bahwasanya responden yang merupakan mahasiswa memiliki pemikiran yang rasional. Artinya responden melakukan investasi di Pasar Modal Syariah dengan tujuan memperoleh keuntungan tinggi dengan modal yang dikeluarkan kecil. Selain itu, Hal yang mendasari aspek kehalalan tidak mempengaruhi minat dari responden dalam berinvestasi adalah keyakinan. Hal ini diperkirakan karena ketika responden bergabung dan menjadi investor untuk pertama kalinya responden telah mengetahui serta memahami akan kehalalan investasi di pasar modal syariah. Tidak hanya itu, pasar modal syariah juga menjamin akan kehalalan dari kegiatan investasi.

Hal ini dibuktikan dan didukung oleh telah dikeluarkannya beberapa Fatwa DSN-MUI, salah satunya Fatwa DSN-MUI No:80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Regular Bursa Efek serta Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/3003 tentang pedoman umum

penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal. Ketika responden melakukan kegiatan transaksi di pasar modal syariah dan responden tidak menemukan adanya pelanggaran dan penyimpangan dari prinsip syariah, maka hal tersebut membuat responden semakin yakin dalam berinvestasi.

Hal ini sesuai dengan pendapat responden yang menyatakan bahwa: (1) kegiatan dan jenis usaha yang dilakukan di pasar modal syariah tidak mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*), (2) Transaksi yang terjadi di pasar modal syariah tidak terdapat unsur riba didalamnya. (3) Kegiatan usaha yang dilakukan di pasar modal syariah tidak memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, atau menyediakan barang atau jasa yang bersifat haram dan *mudarat*. Dengan terbentuknya keyakinan inilah yang membuat mahasiswa tidak mempertimbangkan lagi aspek kehalalan untuk berinvestasi dipasar modal syariah.

Hal ini sesuai dengan teori Tandelilin (2005) yang menyatakan faktor yang mendasari minat seseorang sehingga memutuskan investasi adalah faktor tingkat keuntungan (*return*).

e) Pengaruh Modal Awal Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

Variabel Modal Awal memiliki nilai t hitung sebesar 5.690 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Dari perolehan data tersebut dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel Modal Awal memiliki t hitung 5.690 dengan t tabel 1.98552 , sehingga dapat diketahui nilai t hitung  $>$  t tabel. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

variabel Modal Awal (X5) secara parsial mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap variabel minat berinvestasi (Y).

Hal ini juga menunjukkan bahwa modal awal investasi menjadi pertimbangan responden berupa mahasiswa program studi ekonomi syariah untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatun Nisa dan Luki Zulaika (2017), penelitian tersebut menyatakan variabel modal minimal investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Menurut Anwar (2014) dalam Yuliana (2017: 39) modal awal investasi yaitu modal minimal seseorang untuk membuka rekening dipasar modal. Maka dari itu, penetapan modal awal dalam berinvestasi sangat penting dilakukan oleh lembaga sekuritas terkait. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisisioner yang disebarkan, kebanyakan responden sebelum memulai investasi mempertimbangkan perkiraan atau estimasi dana terlebih dahulu. Maka dari itu, ketika menetapkan modal awal perusahaan sekuritas harus memperhatikan pula persepsi mahasiswa serta bagaimana persepsi tersebut bisa berpengaruh pada keputusan berinvestasi di kalangan mahasiswa mahasiswa.

Selain itu menurut Ferry (2018) faktor penghambat yang paling dominan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi adalah kurangnya permodalan. faktor permodalan tidak mudah untuk

menyelesaikannya, akan tetapi dengan cara menurunkan modal untuk berinvestasi oleh pihak sekuritas menjadi solusi terbaik.

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013 satuan perdagangan saham dalam 1 lot yang awalnya 500 lembar menjadi 100 lembar dengan harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp 50,- per lembar, dengan dikeluarkannya kebijakan ini diharapkan membawa perubahan sehingga dapat menarik minat investor dipasar modal. Saat ini hanya dengan Rp. 100.000,- mahasiswa sudah dapat membuka rekening investasi di pasar modal.

Dalam penelitian diketahui pula bahwa sebagian besar responden sangat terbantu akan dikeluarkan surat keputusan tersebut dikarenakan mereka merasa hal itu membantu dan memudahkan untuk memulai investasi di pasar modal syariah. Selain itu, para responden berupa mahasiswa EKSYA merasa yakin untuk berinvestasi dipasar modal syariah dikarenakan keterjangkauan modal awal untuk memulai investasi dipasar modal syariah.